



*Setia, Sosial, Sportif, Solider, Sepi ing Pamrih*

*75 Tahun*  
*Peter Eko Sutioso*

*Tenunan kisah dan untaian kenangan,  
terangkai sarat dengan pesan,  
terjalin dengan syukur dan rahmat Tuhan  
penuh cinta dan kasih sayang*

**Editor : P. Krismastono Soediro**

**UNPAR PRESS**

04/03/2016

*Setia, Sosial, Sportif, Solider, Sepi ing Pamrih*

*75 Tahun*

*Peter Eko Sutioso*

*Setia, Sosial, Sportif, Solider,  
Sepi ing Pamrih*

*75 Tahun*



922  
SET

140 501-R/SB-PERPA

04/01/2016

*Peter Eko Sutioso*

Editor:  
P. Krismastono Soediro

**UNPAR PRESS**

## Pengantar

Tahun ini, 2015, tanggal 17 November, kita merayakan ulang tahun ke-75 Bapak Peter Eko Sutioso. Sebagai ungkapan syukur atas kehadiran seorang pribadi unik yang memancarkan cahaya bagi sekitarnya, digagaslah sebuah kado untuk beliau berupa buku ini. Ini merupakan bagian dari upaya yang telah, sedang, dan akan dilakukan untuk menuliskan kisah tentang pribadi-pribadi yang telah berjasa luar biasa bagi kemajuan Universitas Katolik Parahyangan.

Sebuah kehormatan bagi saya, memperoleh kepercayaan menyunting (*editing*) buku ini, yang disusun dari tulisan-tulisan yang muncul dari kedalaman hati sejumlah pribadi yang mengenal beliau dari dekat maupun dari jauh. Ketika melakukan penyuntingan, saya merasakan betapa besar rasa syukur dan sukacita yang diungkapkan oleh para penulis. Ini menunjukkan betapa Pak Peter memang *somebody*, bukan sekedar *anybody*.

Ucapan Lao Tzu berikut kiranya mengungkapkan rasa syukur dan sukacita para penulis atas cahaya yang dipancarkan Pak Peter:

*Kindness in words creates confidence.*

*Kindness in thinking creates profoundness.*

*Kindness in giving creates love.*

Buku ini disusun tidak secara kronologis karena setiap tulisan dapat mengandung rentang waktu yang sangat bervariasi. Saya mengelompokkan tulisan-tulisan dalam lima bagian: 1) dari rekan-rekan kerja di Bank NISP (OCBC NISP), 2) dari lingkungan Universitas Katolik Parahyangan, 3) dari aneka relasi lain, 4) dari keluarga, dan akhirnya 5) dari para gembala utama (monsinyor).

Atas penerbitan buku ini, kita mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan (khususnya Bapak B.S. Kusbiantoro; Pastor B. Hendra Kimawan, OSC; dan Bapak J. Bambang Hardiono) yang memprakarsai buku ini. Kita juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pramukti Surjaudaja yang turut mendukung prakarsa tersebut, termasuk turut mendanainya. Tentu saja kita mengucapkan terima kasih kepada 89 pribadi yang telah dengan sukacita berbagi kisah, ucapan, dan doa, bagaikan untaian bunga-bunga indah yang dirangkai membentuk buku ini.

Sejumlah pribadi telah membantu proses pewujudan buku ini. Ibu V. Prabaningrum, Ibu Ida Surjani, Ibu Amy Mulyani, dan Ibu Tetty Julita telah menghubungi para kontributor. Terima kasih kita ucapkan pula kepada Keluarga Peter Eko Sutioso yang tanpa sepengetahuan Pak Peter telah berkenan memberikan bantuan dalam upaya pewujudan buku ini. Adapun rekan-rekan *Unpar Press* (L. Bobby Suryo K., Melania Atzmarnani, dkk.) melakukan *finishing* buku ini pada tahap akhir.

*Pak Peter, mohon berkenan menerima kado ini.*

Editor buku ini,  
P. Krismastono Soediro

# Daftar Isi



- **Latar Belakang dan Konteks** 1  
*P. Krismastono Soediro*
- **Doa untuk Seorang Peter Eko Sutioso** 15  
*F.X. Rudiyanto Subagio, OSC*

## Satu

- **Partner Sejati yang Berjuang Bersama-sama** 19  
*Karmaka Surjaudaja & Lelarati Lukman*
- **Selalu Mengutamakan Balance** 30  
*Hardi Juganda*
- **Leader Luar Biasa yang Rendah Hati** 34  
*Amy Mulyani*
- **Teladan yang Sederhana** 55  
*Paulus Agus Tjarman*

- **Sikap, Karakter, dan Keberanian** 59  
*Nike Agustijani*
- **Telah Bertindak Sebelum CSR Didengarkan** 63  
*Jusuf Halim*
- **Pemimpin, Guru, Bapak, Sekaligus Teman Sejati** 71  
*Mustika Atmanari*
- **Perjalanan Delapan Jam Serasa Delapan Menit** 76  
*Iwan Rismawan Rizalnama*
- **Sang Pengayom bagi Karyawan** 85  
*Sugiarto*
- **Selalu Mengingat Kami Ketika Panen** 94  
*Agnes Dewi Maharsi*
- **Arisan Ibu-Ibu Menjadi Ide Produk Unggulan** 99  
*Herry Hermanto*
- **Serius namun Rileks dan Menyenangkan** 103  
*H. Markus Subardji*
- **Sempat Ditegur oleh Pak Peter** 112  
*Merry Marlina*
- **Ode untuk Pak Peter** 114  
*Djunyanto Thriyana*
- **His Wisdom and His Sincerety** 118  
*Na Wu Beng*

- **His Integrity, Competence, and Steadfastness** 120  
*Roy Karaoglan*
- **A Tribute to Peter Eko Sutioso** 122  
*Wong Nang Jang*
- **Biangnya Good Corporate Governance** 126  
*Parwati Surjaudaja*
- **Surat Ucapan Selamat Ulang Tahun kepada Seseorang yang Luar Biasa** 130  
*Pramukti Surjaudaja*

## *Dua*

- **Melayani Tanpa Pamrih, Tanpa Memandang Jabatan** 139  
*B.S. Kusbiantoro*
- **Mendengarkan Aspirasi, Mencari Jalan Tengah** 145  
*B. Arief Sidharta*
- **Rendah Hati, Tidak Menyombongkan Diri** 148  
*Ridwan S. Sundjaja*
- **Kebijaksanaannya Membangkitkan Semangat** 157  
*Cecilia Lauw Giok Swan*
- **Sepi ing Pamrih, Rame ing Gawe** 160  
*Tito Gunawan Wiguno*



- **He is Really A Good Leader** 163  
*Agnes Rachmad*
- **Briefing tentang Kasbon** 166  
*I. Koestadiatmo*
- **Pribadi yang Hangat, Energik, dan Mau Peduli** 172  
*Y. Nita Merianti*
- **Pak Peter Eko Sutioso, Sang Mentor** 176  
*Robertus Wahyudi Triweko*
- **Saya Merasa Menjadi Sesuatu** 178  
*P.C. Suroso*
- **Sebuah Mutiara dalam Dunia Global** 182  
*Ign. Suharto*
- **Tukang Bakso pun Memuji** 199  
*Cecilia Ambarsutanti Koedarminta*
- **May God Bless You More and More** 202  
*Elizabeth Tiur Manurung*
- **Berperan Penting tetapi Rendah Hati** 205  
*Paulus Sukapto*
- **Peter Eko Sutioso: Ramah dan Tegas** 207  
*Mangadar Situmorang*
- **Apa Kata Mereka? Mengenal Kepribadian Pak Peter** 210  
*Yohanes Karyadi Kusliansyah*

- **Sangat Matang dalam Menata Jalan Hidup** 221  
*Ch. Tri Harsono, Pr*
- **Suaranya Lantang, dan Blak-Blakan** 223  
*Adrianus Kadharusman*
- **Pribadi yang Dinamis dan Humanis** 225  
*V. Prabaningrum*
- **Narasumber Pemecah Masalah** 236  
*Boedi Siswanto Basuki*
- **Ramah, Tegas, dan Penuh Perhatian** 238  
*Elsje Kosasih*
- **Orang yang Senang Berbagi Semangat** 240  
*Ferry S.W., Pr.*
- **Energinya Besar untuk Mendorong Perubahan** 245  
*Ida Surjani*
- **Memberi Energi kepada Kami** 262  
*G. Widjonarko Tanuwibowo*
- **Membuat Saya Lebih Percaya Diri** 266  
*Budiana Gomulya*
- **Penuh Semangat dan Vitalitas** 276  
*B. Hendra Kimawan, OSC*
- **Peter, Batu Karang Bandung yang Kokoh** 280  
*Tossin Himawan*

- **Beliau Memanggil Ayah Saya “Sug”** 288  
*Iin Sugiarto*
- **Pak Peter, His Great Dedication to Unpar** 292  
*A. Gumawang Jati*
- **Ya, Allah, Berkatalah Pak Peter** 295  
*Agus Rachmat W., OSC*

## *Tiga*

- **Syukur dan Terima Kasih** 303  
*P. Wirasmohadi Soerjo, Pr.*
- **Keramahannya Tidak Dapat Kami Lupakan** 307  
*Srie Sumiarto*
- **Sangat Berbahagia Bisa Mengenal Pak Peter** 310  
*Sintarto*
- **Siswa yang Rajin, Pribadi yang Bijaksana** 312  
*B. Bunadi B.S.*
- **Bersungguh-sungguh Mau Menolong** 318  
*Y.C. Abukasman, OSC*
- **Cermat, Tegas, Tidak Ragu-Ragu** 321  
*A. Soeharto*

- **Belajar dan Bekerjasama dengan Pak Peter** 328  
*Hendra Puntoro*
- **Peter Itu Panutan, Tidak Ada *Record* Negatif** 332  
*Iwan Supriadi*
- **Dinamis, Energik, Berintelektualitas Tinggi** 337  
*Frans H. Winarta*
- **Bersama Peter sebagai Pengurus PMKRI Bandung 1963** 339  
*Djoko Soedibjo*
- **Seorang Kakak Sekaligus Kawan yang Solider** 344  
*Djoko Sudyatmiko*
- **Pemimpin yang Memberi Perhatian** 357  
*Aloysius Rusli*
- ***Pro Ecclesia et Patria*, Demi Gereja dan Negara** 365  
*F.X. Budiwidodo Pangarso*
- **Peter, Pribadi yang Mengagumkan** 377  
*Bernard H. Sadhani*
- **Di Mana Dia Berada, Di Situ Ada Kegembiraan** 384  
*Martina Sudibja*
- ***A Silent Hard Worker with A Golden Heart*** 386  
*Rudie A. Kandau*
- **Perasaannya Halus, Mudah Terharu** 390  
*Danau Limboro*

- **Baik Hati, Supel, Ceria, Penuh Semangat** 398  
*Adnan Pranadi*
- **Sosiawan Tulen, Sportif, Moderat, Setia** 401  
*Eddy Pouw (Pouw Keng Siang)*
- **Temannya Sejati** 409  
*Luwi Ishwara*
- **Peter dan Cecilia** 417  
*Helen Ishwara*
- **Satu di Antara Kawan-Kawan Terbaik Saya** 423  
*Sofjan Wanandi*
- **Seorang Pribadi yang Patut Dijadikan Contoh** 426  
*Rudy Wanandi*
- **You exemplify everything I hold** 432  
*Catharina Oey*
- **Keduanya Tak Terpisahkan** 433  
*Ibu M.A.S. Teko*
- **Hatinya Selalu Lemah Lembut** 436  
*Fons Bogaartz, OSC*

## Empat

- **Pengantar Catatan Keluarga** 447  
*Andy Sutioso*
- **Peter, Pasangan Hidup Saya** 449  
*Cecilia I. Sutioso*
- **We Love You The Way You Are** 460  
*Vonny*
- **Bangga Menjadi Adik-Adikmu** 465  
*Wina*
- **Pesan dan Pelajaran Hidup dari Babeh** 468  
*Ine*
- **Memberi Contoh Hidup Berkeluarga & Bermasyarakat** 476  
*Alwin Sutioso*
- **Keutamaan Seorang Babeh** 479  
*Andy Sutioso*
- **My Dad, a.k.a. Babeh** 490  
*Ira*

## Lima

- **Pribadi Tulus, Berkomitmen Terus** 495  
*Mgr. Antonius Subianto B, OSC*
- **Menyaksikan “Sunset” yang Membahagiakan** 500  
*Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM*
- **Menabur Kesetiaan, Menuai Kegembiraan Hidup** 503  
*Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM*
- **Cermin Kemuliaan Martabat Manusia** 506  
*Mgr. I. Suharyo*
- **Syukur atas Anugerah dan Berkat** 510  
*Mgr. Laurentius Tarpin, OSC*



## *Latar Belakang dan Konteks*

**P. Krismastono Soediro**  
*Kepala Kantor Yayasan Unpar*

**P**erkenalkan saya mengawali buku ini dengan mencoba menggambarkan latar belakang dan konteks di sekitar hidup Bapak Peter Eko Sutioso, berdasarkan pengetahuan saya yang terbatas, sebelum para pembaca budiman memasuki rangkaian tulisan kenangan, ucapan, pesan, dan doa untuk Pak Peter.

### **Jawa Tengah**

Pati terletak di bagian utara-timur Jawa Tengah; dari Semarang ke timur sekitar 75-80 km melintasi





Demak dan Kudus untuk menuju ke sana. Di sanalah Pak Peter dilahirkan pada 17 November 1940, pada akhir masa Hindia Belanda, ketika Perang Eropa sedang berkecamuk, setahun menjelang Perang Asia-Pasifik meletus, ketika dunia berada dalam situasi yang tidak menentu dan menegangkan. Akan tetapi Pak Peter tampaknya hanya “numpang lahir” di Pati (waktu itu merupakan ibukota Keresiden Pati, yang meliputi Kabupaten Pati, Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Rembang, dan Kab. Blora), yang berjarak sekitar 25 km dari Kabupaten Kudus, *home base* keluarga (orangtua) beliau saat itu. Kabupaten Kudus berjarak sekitar 45 km dari Kota Semarang, kota terbesar di Jawa Tengah.

## Yang Pertama

*De appel valt niet ver van de boom; apel jatuh tidak jauh dari pohonnya.* Berdasarkan pengetahuan saya yang terbatas, Pak Peter bertumbuh dalam keluarga Thio yang *Hollands spreken*, yang Katolik, yang sangat memperhatikan pendidikan, yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan universal. Kepedulian kepada sesama anggota keluarga, kepada teman-teman, kepada orang-orang di sekitar, tanpa memandang latar belakang sosial, tampaknya sudah ditanamkan sejak dini oleh orangtua beliau.



Pak Peter bernama tengah “Eko” (bahasa Jawa yang berarti pertama). Posisi sebagai anak sulung tampaknya menjadi salah satu faktor penting yang membentuk kepribadian Pak Peter. Banyak psikolog yang berpandangan bahwa anak sulung cenderung secara alami menjadi pemimpin. Anak sulung juga cenderung mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan mereka bagus dalam beradaptasi dengan suatu lingkungan. Karakteristik lain anak sulung adalah bertanggung jawab atas dirinya sendiri, atas keluarganya, atas kelompoknya, atas tindakan-tindakannya.

Lahir pada 17 November 1940 berarti Pak Peter bershio naga logam (seperti halnya Gus Dur dan Bruce Lee). Dalam kebudayaan tradisional Tiongkok, demikian Myra Sidharta, seorang psikolog pemerhati kebudayaan Tiongkok, naga dianggap sebagai sumber kebijaksanaan dan kekuatan. Karena naga dianggap berjiwa perubahan maka ia dianggap sebagai pengejawantahan kehidupan. Naga menyimbolkan produktivitas dan pembaharuan, serta mempunyai pengaruh baik bagi makhluk hidup di dunia. Naga adalah sari dari prinsip *Yang* (energi maskulin).



Dalam pandangan Myra Sidharta, manusia bershio naga (satu-satunya binatang mistis di antara ke-12 binatang lambang shio) antara lain cenderung menjadi pemimpin alami, sehat, kuat, energetik, dan kokoh memegang suatu tolok ukur kehidupan tertentu. Laki-laki bershio naga antara lain menarik perhatian dan mempesona, berbakat, dan karismatik. Ia suka berpetualang dan suka hidup di alam bebas, namun tetap memperhitungkan risiko.



Pak Peter berzodiak Scorpio, yang konon cenderung berkarakter loyal, bergairah (*passionate*), banyak akal (*resourceful*), pengamat (*observant*), dan dinamik.

Menurut sistem kalender Jawa, Pak Peter ber-*weton* Minggu Pahing. Konon manusia yang lahir pada hari Minggu (Sabtu petang – Minggu petang) cenderung berkarakter tekun, mandiri, berwibawa. Sedangkan

yang lahir pada Pahing cenderung berkarakter antara lain memiliki kesungguhan, suka menolong, dan mandiri.

Ada pun, Peter, atau Petrus dalam bahasa Latin, adalah ketua atau pemimpin para murid utama Isa Al-Masih dua milenium yang lalu. Petrus adalah julukan untuk Simon, yang berarti cadas, wadas, batu karang, yang berkonotasi kokoh, tegar, kuat dalam menghadapi berbagai guncangan.

## TOP

Lahir pada tahun 1940, masa balita Pak Peter dilalui pada zaman pendudukan Tentara Dai Nippon, lalu masa anak-anak dilalui pada zaman Revolusi Kemerdekaan dan awal Republik Indonesia yang masih belia. Kota Bandung kemudian menjadi masa depan kehidupan Pak Peter hingga kini. Bandung sebelum Perang Dunia II merupakan kota paling modern di Hindia Belanda, kota cantik menawan, yang sempat diwacanakan sebagai calon ibukota Hindia Belanda.

Tinggal di Jalan Asia-Afrika (dahulu *de Grote Postweg*), orangtua Pak Peter rajin ke Gereja Santo Petrus Katedral. Monsinyor P.M. Arntz, OSC melayani sebagai Vikaris Apostolik Bandung (yang kemudian mengalami perubahan menjadi Uskup Keuskupan Bandung) sejak 1952 hingga wafat 1984. Beliau menggantikan Mgr. J.H. Goumans, OSC. Pastor kepala paroki sesudah masa Revolusi Kemerdekaan adalah Pastor Anton Piets, OSC (1950-1953); Pastor Anton Kooijman, OSC (1953-1959); Pastor Henk Raaijmakers, OSC (1959-1966); dan Pastor Hans van Doorn, OSC (1966-1977). Di gereja Santo Petrus itulah Pak Peter pada masa muda menjadi putra altar (*mis dienaar*).

Di Bandung, Sekolah Santo Aloysius tampaknya turut membentuk karakter Pak Peter. SMP Santo Aloysius di Jalan Sultan Agung (dahulu *Heetjansweg*) sudah dikenal sejak sebelum Perang sebagai *Meer Uitgebroid Lager Onderwijs (MULO) Sint Aloysius* yang diasuh oleh para bruder *Congregatio Sancti Aloysii (CSA)*. Setelah Revolusi Kemerdekaan berakhir, pada dasawarsa 1950-an Sekolah Santo Aloysius sudah meliputi

SD, SMP, maupun SMA, untuk anak laki-laki. Saat itu nama *Heetjansweg* diganti menjadi Jalan Sultan Agung. Bruder Marianus digantikan oleh Bruder Athanasius sebagai pimpinan pada tahun 1954. Pada dasawarsa 1950-an masih banyak guru

